

## PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIMBINGAN DAN PELATIHAN GURU PAI DAN KEPALA SEKOLAH TAHUN ANGGARAN 2019

Muhammad Nuraini

Pengawas Sekolah Madya Kemenag Kota Bengkulu  
Email: mn5576700@gmail.com

### ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan guru PAI dan kepala sekolah tahun anggaran 2019. Hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa Pada pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP, hampir semua aspek yang dibimbing dan dilatih telah berada pada kategori B (Baik) atau telah memenuhi target sasaran yang diharapkan melalui metode/teknik yang digunakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta penggunaan instrumen yang sesuai perencanaan. Pada pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/MKKS, hampir semua aspek yang dibimbing dan dilatih telah berada pada kategori B (Baik) atau telah memenuhi target sasaran yang diharapkan melalui metode/teknik yang digunakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta penggunaan instrumen yang sesuai perencanaan seperti: Menyusun Program Kerja Sekolah; Pelaksanaan Program Kerja Sekolah; Menyusun Program Pengawasan dan Evaluasi; Kepemimpinan Sekolah; Sistem Informasi Manajemen; Pembimbingan PTK/PTS; Penyusunan RKAS dengan SNP; Akreditasi Sekolah. Khusus dalam bidang penyusunan program sekolah yang masih perlu dibenahi antara lain kemampuan kepala sekolah dalam melengkapi dan menyempurnakan pelaksanaan evaluasi diri sekolah (EDS), RKS, Rencana Kerja Jangka Panjang (8th), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM, 4 tahun), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja Tahunan (1 tahun), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang memuat sumber pendapatan sekolah dan penggunaan untuk 8 Standar Nasional Pendidikan.

**Kata kunci:** bimbingan dan pelatihan guru PAI, kepala sekolah.

### ABSTRACT

This writing supports the description of the implementation of the training and training program for PAI teachers and principals in the 2019 fiscal year. The results of this renewal can be refuted in the implementation of professional teacher training and training programs in KKG / MGMP, all who are guided and drilled are requested in category B (Good) or have met the expected target through the methods / techniques used by utilizing all available resources and using instruments according to planning. In the implementation of professional training and training programs for school principals in KKKS / MKKS, almost all aspects of guidance and drilling have been in category B (Good) or have reached the expected target through the methods / techniques used by using available resources with good use appropriate planning instruments such as: Arranging School Work Programs; School Work Implementation Program; Develop a Monitoring and Evaluation Program; School Leadership; Management information System; Supervision of PT / PTS; Formulation of RKAS with SNP; School Accreditation. Specifically in the field of school program planning that still needs to be addressed include the ability of school principals to complete and complete school evaluation requirements (EDS), RKS, Long Term Work Plan (8th), complete 8 National Education Standards, Medium Term Work Plans (RKJM, 4 years), includes 8 National Education Standards, Annual Work Plan (1 year), includes 8 National Education Standards, School Work Plans and Budgets (RKAS), which are quoted from school income sources and uses for 8 National Education Standards.

**Keywords:** guidance and training of PAI teachers, principals.



## PENDAHULUAN

Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan profesional, pengawas sekolah berfungsi sebagai unsur pelaksana supervisi pendidikan yang mencakup supervisi akademik dan supervisi manajerial. Selengkapannya pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa “dimensi kompetensi pengawas sekolah SMK antara lain : 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi supervisi manajerial, 3) kompetensi supervisi akademik, 4) kompetensi evaluasi pendidikan, 5) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan 6) kompetensi sosial.

Kegiatan pengawasan merupakan rangkaian kegiatan yang diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dari pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dan setiap sekolah dan semua sekolah binaan. Berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaannya. Sebagai tahap akhir dan satu siklus kegiatan pengawasan sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.

Selanjutnya, dengan lahirnya Permenegpan dan RB Nomor 21 tahun 2010, yang menyatakan ruang lingkup tugas pengawas dan tugas pokok pengawas adalah meliputi kegiatan pengawasan akademik dan manajerial.

Berdasarkan temuan kegiatan pengawasan yang

dilakukan, dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok masih belum memuaskan. Permasalahan akademik di SMA/SMK dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya dikembangkan sesuai dengan Standar Proses dan masih menitikberatkan pada kepentingan administratif, (2) sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif karena metode pembelajaran belum menggunakan model-model pembelajaran yang variatif, (3) prosedur dan teknik penilaian masih belum bervariasi, (4) penguasaan substansi materi kurang mantap, (5) kegiatan remedial dan pengayaan belum sepenuhnya terlaksana, (6) guru belum banyak yang memiliki bahan ajar yang disusun sendiri sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan permasalahan lainnya yang tertuang pada program pengawas. Jadi, permasalahan di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran masih rendah dan perlu dibenahi dan ditingkatkan.

Di samping masalah akademik, masalah manajerial juga sangat memerlukan pengawasan dan pembinaan. Kinerja kepala sekolah, wakil kepala, dan staf administrasi sekolah masih belum maksimal. Administrasi sekolah belum lengkap dan tertib. Pengelolaan terhadap standar sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium belum maksimal. Begitu juga masalah pembiayaan yang mencakup pengelolaan dana BOS, penyusunan RKS/RKAS termasuk persiapan sekolah untuk melaksanakan akreditasi sekolah. Hal ini secara lebih rinci akan dijelaskan penulis dalam laporan ini.

Pelaksanaan program pengawasan selama satu tahun diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan secara bertahap dan mampu meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah. Hal ini akan tercermin dalam hasil penilaian kinerja guru dan kepala sekolah serta hasil pemantauan delapan standar nasional pendidikan. Masalah-masalah yang ditemui dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diharapkan mampu dipecahkan dalam kegiatan pengawasan.

Laporan kepengawasan ini disusun berdasarkan pelaksanaan tugas kepengawasan selama tahun 2019 di sekolah binaan sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kementerian Agama Kota Bengkulu. Penulis perlu menyampaikan laporan hasil kepengawasan sebagai gambaran objektif yang terjadi di sekolah binaan pada kurun waktu tahun 2019. Di samping itu, laporan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun program kepengawasan tahun berikutnya. Penulisan ini juga bisa digunakan sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk membuat kebijakan-kebijakan baru demi peningkatan mutu pendidikan di Kota Bengkulu ke depan.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya, maka fokus masalah pengawasan yang dilaksanakan dan yang akan dilaporkan adalah sebagai berikut:

1. Aspek akademik menyangkut pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan pengawasan akademik antara lain Program Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran, Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan siswa dan tugas tambahan, Pembimbingan pembuatan KTI dalam bentuk PTK.
2. Aspek manajerial menyangkut pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan masalah manajerial yakni menyusun Program Kerja Sekolah; Pelaksanaan Program Kerja Sekolah; Menyusun Program Pengawasan dan Evaluasi; Kepemimpinan Sekolah; Sistem Informasi Manajemen; Pembimbingan PTK/PTS; Penyusunan RKAS dengan SNP; Akreditasi Sekolah

## **METODE PENULISAN**

Teknik-teknik supervisi yang digunakan untuk mencapai tujuan pengawasan pada semester ini adalah (1) teknik supervisi individual, dan (2) teknik supervisi kelompok kolaboratif. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan guru yang dipandang memiliki per-

soalan tertentu. Teknik-teknik ini meliputi: kunjungan kelas, pertemuan individual, dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok/kolaboratif adalah suatu cara melaksanakan supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian, kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Layanan yang sudah dilaksanakan adalah: diskusi kelompok, FGD, kerja kelompok/bertukar pengalaman antarguru.

## **PEMBAHASAN**

Rangkaian kegiatan pengawasan diawali dengan kegiatan penyusunan program, pelaksanaan program dengan pembinaan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan di sekolah binaan dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan teknik supervisi, dilanjutkan dengan kegiatan pemantauan dan penilaian dengan menggunakan berbagai instrumen yang tepat. Laporan ini disusun berdasarkan data hasil kepengawasan yang diambil dan proses pemantauan, penilaian, dan pembinaan terhadap permasalahan yang ditemui di sekolah binaan dan kebutuhan guru di sekolah. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen, studi dokumen dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran hasil kepengawasan untuk diambil kesimpulan dan ditindaklanjuti melalui program berikutnya.

Hasil pemantauan dan penilaian dianalisis dan diidentifikasi baik bidang akademik maupun manajerial. Berdasarkan identifikasi permasalahan dilakukan pemecahan masalah dengan melaksanakan tindak lanjut supervisi secara intensif. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi diantaranya lokakarya, diskusi kelompok, kunjungan kelas, supervisi klinis.

Pembinaan dilakukan dalam bentuk tindakan. Pemecahan masalah dengan tindakan dimungkinkan dapat meningkatkan perubahan kepada yang lebih



baik karena terus dipantau, dianalisis hasilnya dan ditindaklanjuti secara langsung oleh pengawas.

Hasil pelaksanaan program yang telah disampaikan pada matrik di atas, berikut ini akan dibahas sesuai dengan kondisi nyata yang diperoleh di sekolah, kendala, faktor pendukung serta upaya pemecahan dan tindak lanjut yang diharapkan untuk pencapaian target yang diharapkan.

#### 1. Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru di KKG/MGMP

Dalam bidang akademik, pemahaman guru tentang perlunya melakukan persiapan sebaik mungkin sebelum akan melaksanakan tugas perlu ditingkatkan. Kemampuan profesional guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan lengkap beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat dipedomani seperti ketentuan tentang Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian. Dalam hal membimbing dan melatih profesional guru tentang cara mempersiapkan perencanaan yang baik dan benar, beberapa komponen indikator kemampuan yang dijadikan acuan antara lain kemampuan dalam menyiapkan Prota, Promes, Silabus, RPP, Kelender Pendidikan, Jadwal Tatapmuka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absen siswa, Buku Pegangan guru, Buku teks siswa.

Dari sekian banyaknya komponen yang harus disiapkan guru yang sangat perlu mendapat perhatian adalah komponen perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan komponen lainnya. RPP yang baik merupakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran bukan lagi didominasi aktivitas guru. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah perlu adanya pembimbingan dan pelatihan profesional kepada guru agar mampu mengembangkan silabus dan RPP yang inovatif berorientasi konstruktivistik, dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam hal penilaian, perlu peningkatan kemam-

puan menyusun instrumen dan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan Standar Penilaian. Kecenderungan yang terlihat adalah ketidaksinambungan antara perumusan indikator, tujuan pembelajaran dengan bentuk dan jenis penilaian yang digunakan. Di samping itu pelaksanaan ulangan harian dan ujian tengah semester serta ujian sekolah mestilah mengacu pada Standar Penilaian. Hal yang masih terabaikan adalah komitmen melaksanakan analisis ulangan harian sebagai dasar dalam program remedial dan pengayaan bagi siswa. Hal ini lebih banyak disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas TIK, sehingga dengan pekerjaan.

Hal yang paling menonjol yang perlu mendapat perhatian dalam pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP adalah kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Masih terdapat beberapa guru yang belum mampu mengaitkan upaya memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya sendiri dengan penelitian tindakan yang dilakukan di kelasnya sendiri. Dalam kemampuan menyusun PTK berbagai kemampuan terakumulasi menjadi satu termasuk yang harus diperhatikan guru adalah penguasaan teknologi komputer.

#### 2. Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah di KKKS/MKKS

Dalam bidang manajerial, kelengkapan administrasi mulai tertib. Komponen-komponen administrasi ke-siswaan, perpustakaan, ketembagaan, ketenagaan, pembiayaan, manajemen kepala sekolah, terus diupayakan pembenahannya. Kelengkapan sarana diprogramkan dalam jangka pendek. Bagi sekolah yang belum memiliki sarana lengkap perlu diupayakan, termasuk sarana ibadah yang dilengkapi sarana air bersih, visi dan misi sekolah yang berorientasi kepada visi misi Kemenag Kota Bengkulu.

Namun, hal lain yang masih perlu dibenahi adalah EDS. Pengisian instrumen EDS harus betul-betul mencerminkan kondisi sekolah yang sebenarnya. Hasil EDS akan membantu penyusunan RKS/RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Idealnya RKS/RKAS

itu tidak lagi jiplakan dari sekolah lain, tetapi betul-betul berbasis EDS dan disusun secara transparan bersama warga sekolah. Di samping itu, jika EDS sudah dilaksanakan dengan baik akan tercermin persiapan apa yang mesti untuk dibenahi dalam persiapan dalam melaksanakan akreditasi sekolah. Dalam hal ini kreativitas dan peningkatan kinerja kepala sekolah perlu ditingkatkan. Karena pencapaian mutu pendidikan tergambar dari bagaimana pemenuhan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengawasan bidang manajerial di sekolah binaan pada Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP, hampir semua aspek yang dibimbing dan dilatih telah berada pada kategori B (Baik) atau telah memenuhi target sasaran yang diharapkan melalui metode/teknik yang digunakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta penggunaan instrumen yang sesuai perencanaan seperti: Program Perencanaan Pembelajaran; Pelaksanaan Pembelajaran; Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran; Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan siswa dan tugas tambahan; dan Pembimbingan pembuatan KTI dalam bentuk PTK. Khusus dalam bidang pembuatan KTI dalam bentuk PTK perlu mendapat perhatian mengingat belum semua guru mampu memahami bahwa PTK merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya sendiri, di kelasnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain/supervisor.
2. Pada pelaksanaan program pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah di KKKS/MKKS, hampir semua aspek yang dibimbing dan dilatih telah berada pada kategori B (Baik) atau telah memenuhi target sasaran yang diharapkan melalui metode/teknik yang digunakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta penggunaan instrumen yang sesuai perencanaan

seperti: Menyusun Program Kerja Sekolah; Pelaksanaan Program Kerja Sekolah; Menyusun Program Pengawasan dan Evaluasi; Kepemimpinan Sekolah; Sistem Informasi Manajemen; Pembimbingan PTK/PTS; Penyusunan RKAS dengan SNP; Akreditasi Sekolah. Khusus dalam bidang penyusunan program sekolah yang masih perlu dibenahi antara lain kemampuan kepala sekolah dalam melengkapi dan menyempurnakan pelaksanaan evaluasi diri sekolah (EDS), RKS, Rencana Kerja Jangka Panjang (8th), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM, 4 tahun), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja Tahunan (1 tahun), mencakup 8 Standar Nasional pendidikan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang memuat sumber pendapatan sekolah dan penggunaan untuk 8 Standar Nasional Pendidikan. Selain itu yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan waktu untuk pengembangan profesi yakni melakukan perbaikan-perbaikan terhadap komponen sekolah melalui penelitian tindakan sekolah (PTS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrakusuma, Amir Daien. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Latan, Henky dan Temalagi, Selva. 2013. Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0. Bandung: Alfabeta
- Margono, S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mushaf Mufassir Al-Qur'an. 2009. Terjemah, Tafsir, Tajwid. Bandung: Penerbit Jabal
- Ningrum, Epon. 2013. Pengembangan Strategi Pembelajaran. Bandung: CV Putra Setia



- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom
- Purnomo, Halim dan Khotimal, Husnul. 2013. Model Reward dan Punishment. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rifa'i, Ahmad Dan Anni, Catharina Tri. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press
- Saleh, Abdul Rachman. 2009. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Uno, Hamzah B. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara